

**GAMBARAN AKTUALISASI DIRI MAHASISWA
BIDIKMISI DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



Oleh

Raswati Tridiyana
NIM 22020113130112

DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG, APRIL 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Proposal Skripsi
yang berjudul :**

**GAMBARAN AKTUALISASI DIRI MAHASISWA BIDIKMISI
DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Raswati Tridiyana

NIM : 22020113130112

**Telah disetujui sebagai usulan penelitian dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk di review**

Pembimbing,



**Ns. Diyan Yuli Wijayanti, S.Kep., M.Kep
NIP. 197607162002122002**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Proposal Skripsi yang berjudul:

**GAMBARAN AKTUALISASI DIRI MAHASISWA BIDIKMISI
DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Raswati Tridiyana

NIM : 22020113130112

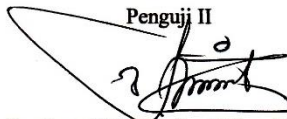
Telah disetujui pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
melakukan penelitian

Penguji 1



Ns. Sri Padma Sari, S.Kep.,MNS.,
NIP. 198405062008122003

Penguji II



Bambang Edi Warsito, S.Kep.,M.Kes
NIP. 196303071989031002

Penguji III



Ns. Diyan Yuli Wijavanti, S.Kep.,M.Kep
NIP. 197607162002122002

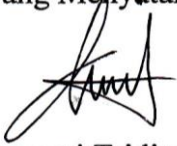
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Raswati Tridiyana
Tempat/tanggal lahir : Cilacap/29 Mei 1995
Alamat Rumah : Jalan Kokosan No.823 Cilacap-Jawa Tengah
No Telpon : 085642891232
Email : raswati.dina@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul “Gambaran Aktualisasi Diri Mahasiswa Bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro” bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian dari penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Semarang,
April 2016
Yang Menyatakan

Raswati Tridiyana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan dapat terselesaikan dengan judul “Gambaran Aktualisasi Diri Mahasiswa Bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro” ini dengan baik. Laporan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan. Selama dalam penelitian dan penyusunan laporan ini peneliti mendapatkan banyak saran dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Untung Sujianto, S.Kp.,M.Kes selaku Ketua Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
2. Ibu Sarah Ulliya, S.Kep., M. Kep., selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
3. Ibu Ns. Diyan Yuli Wijayanti, S.Kep., M.Kep., selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak saran dan sabar dalam membimbing
4. Ibu Ns. Sri Padma Sari, S.Kep.,MNS., selaku penguji I yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Bambang Edi Warsito, S.Kep.,M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti.
6. Ibu Ns. Artika Nurrahimah, S.Kep.,M.Kep selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan semangat.
7. Kedua orang tua Wasirah, S.E, dan alm. Rasiyo, S.Pd yang tak pernah lelah mendoakan dan memberi dorongan.
8. Kakak dan keluarga, Rasmawan Diyanto, Amd, Rasmawati Fitriani S.Pd, Nur Alfi S.Pd, Yuldhianto D. A, S.E dan Faeyzanda Gibran R.
9. Seluruh civitas akademika Departemen Ilmu Keperawatan
10. Kak Atun Sa'diyati Widyaningsih selaku peneliti sebelumnya dan pemilik kuesioner yang diberikan kepada peneliti
11. Seluruh mahasiswa bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan FK Undip.

12. Annisaa, Noor Aliya., Revina Yusuf dan Desy selaku teman bimbingan penelitian
13. Sahabat-sahabat tercinta, Vera Dinda, Alba, Zulmiasari, Prayudha, Dita Andini, Munib, Tsany, M. Fahmi, Rikhan, Maulana, Not Important dan Happines Planner, Konjuring, Naskanners yang telah memberikan dukungan yang tak pernah putus.
14. Mahasiswa Angkatan 2013 yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan laporan terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti sangat harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat. Aamiin. Terimakasih.

Semarang, April 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORI	11
A. Aktualisasi Diri	11
1. Definisi.....	11
2. Meta-Kebutuhan	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri	15
4. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	22
5. Aktualisasi yang tidak terpenuhi	26
B. Mahasiswa	26
1. Definisi.....	26
2. Masalah Mahasiswa	28
3. Mahasiswa Bidikmisi.....	29
4. Perkembangan Aktualisasi Diri Secara Umum Pada Mahasiswa	30
C. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Kerangka Konsep.....	33

B. Jenis dan Rancangan Penelitian	33
C. Populasi dan sampel penelitian.....	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel penelitian	34
D. Besar Sampel.....	34
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
F. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	36
G. Alat Penelitian Dan Cara Pengumpulan Data	38
1. Alat Penelitian.....	38
2. Uji Validasi dan Reabilitas.....	38
3. Cara Pengumpulan Data	40
H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data	41
1. Teknik pengolahan data.....	41
2. Analisa Data	44
I. Etika Penelitian	44
1. Otonomi (<i>Autonomy</i>).....	44
2. <i>Beneficience</i>	45
3. <i>Nonmaleficience</i>	45
4. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	45
5. <i>Veracity</i>	45
6. <i>Justice</i>	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Meta-kebutuhan dan Metapatologi Menurut Maslow	15
2	Jumlah Populasi	35
3	Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	36
4	Skoring Kuesioner Aktualisasi Diri	38
5	Instrumen Setelah Uji Validitas dan Reabilitas	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Tabel	Halaman
1	Hierarkie Kebutuhan Dasar menurut Maslow	14
2	Rentan Respon Konsep Diri	19
3	Kerangka Teori Penelitian	32
4	Kerangka Konsep Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Keterangan
1	<i>Inform Consent</i>
2	Data Karakteristik Mahasiswa
3	Kuesioner SISA
4	Permohonan Izin Penggunaan Kuesioner
5	Surat Izin Studi Pendahuluan
6	Jadwal Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah individu yang berproses belajar di perguruan tinggi⁽¹⁾. Individu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi bertujuan untuk menentukan pilihan karir dimasa depannya⁽²⁾. Mahasiswa dituntut untuk dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia karir.

Pada usia 17 atau 18 tahun hingga menuju pada awal usia 20-an adalah usia individu mulai masuk ke Perguruan Tinggi⁽²⁾. Rata-rata usia mahasiswa di Indonesia 18 tahun hingga 21 atau 22 tahun dengan masa studi 4 tahun. Mahasiswa dikategorikan pada remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun⁽³⁾. Usia mahasiswa berkisar 18-25 tahun dapat digolongkan pada masa remaja akhir hingga dewasa awal atau dewasa madya⁽⁴⁾.

Masa remaja mengalami beberapa perkembangan sehingga mampu mencapai kematangan secara mental, emosi sosial serta fisik⁽⁵⁾. Menurut Hurlock pada periode remaja akhir memiliki beberapa ciri yaitu sebagai masa pengaturan, usia reproduktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosional, masa keterasingan sosial, masa komitmen, masa keterantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri menggunakan cara hidup baru dan masa kreatif⁽⁶⁾. Pada mahasiswa masa remaja dimulai dengan hidup mandiri, disiplin dan membangun karakter.

Mahasiswa memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dijalani yaitu kedisiplinan, menghadiri tatap muka yang bertujuan untuk belajar dengan kesiapan mental dan tugas ilmiah harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh karena setiap tugas memiliki tujuan yang telah direncanakan untuk mahasiswa kedepannya⁽⁷⁾. Tugas yang didapatkan mahasiswa berbeda yang disesuaikan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Mahasiswa di Perguruan Tinggi telah dikelompokkan sesuai dengan jurusan yang lebih spesifik lagi dalam bidang tertentu⁽²⁾.

Pada mahasiswa keperawatan diadakannya praktik, dimana mahasiswa dapat mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional salah satunya sikap *caring*⁽⁸⁾. Pengaplikasian keperawatan yang dituntut memiliki sikap *caring* meliputi sabar, jujur dan rendah hati⁽⁹⁾. Sikap *caring* dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa keperawatan.

Jumlah peminat calon mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro tahun 2016 tercatat 3.655 orang sedangkan daya tampung yang disediakan hanya bagi 151 mahasiswa⁽¹⁰⁾. Hal tersebut menunjukkan besarnya minat calon mahasiswa yang berasal dari berbagai kalangan mampu maupun tidak mampu dalam bidang ekonomi untuk menjadi mahasiswa di Departemen Ilmu Keperawatan. Calon mahasiswa harus bersaing ketat untuk menjadi mahasiswa di Departemen Ilmu Keperawatan.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak bagi yang mampu maupun tidak mampu sesuai dengan Pasal 31 (1).

Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa adanya diskriminasi dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”⁽¹¹⁾. Perguruan tinggi memiliki program beasiswa yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c) menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”. Pasal 12 (1.d) yaitu “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”⁽¹²⁾.

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, yaitu bantuan biaya pendidikan yang ditunjukkan hanya bagi calon mahasiswa kurang mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan hingga lulus tepat waktu yang sudah ditetapkan sejak awal diselenggarakan pada tahun 2010. Tujuan dari Bidikmisi yaitu memberikan kesempatan belajar pada peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi dan berpotensi secara akademik untuk belajar di perguruan tinggi, memberikan bantuan biaya pendidikan pada

calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana hingga selesai dan tepat waktu, mampu meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik maupun non-akademik, mampu menimbulkan dampak positif bagi mahasiswa/ calon untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif, dan melahirkan lulusan mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu memutuskan rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat⁽¹¹⁾.

Mahasiswa penerima bidikmisi sesuai kesepakatan harus melaksanakan kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut terkadang tidak dapat terlaksana dengan sempurna berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa 329 mahasiswa penerima program bidikmisi dari Universitas Sebelas Maret gagal lulus tepat waktu sesuai dengan ketentuan penerima bidikmisi yaitu delapan semester⁽¹³⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Harji bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada mahasiswa penerima bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala⁽¹⁴⁾.

Kendala lain muncul dari mahasiswa penerima bidikmisi di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanudin, Banten bahwa terjadi keterlambatan pencairan dana yang membuat beberapa mahasiswa mencari dana tambahan dengan bekerja diluar jam kuliah yang mengakibatkan indeks prestasi kumulatif (IPK) tidak memenuhi standar⁽¹⁵⁾. Mahasiswa bidikmisi tidak jarang yang mengalami turunnya prestasi atau

sudah tidak sesuai kriteria awal mahasiswa penerima bidikmisi yang harus menerima sanksi akademik dari pihak Fakultas bahkan Universitas ⁽¹⁴⁾. Secara tidak langsung mahasiswa bidikmisi memiliki beban yang berat untuk mempertahankan prestasi yang dapat mempengaruhi fisik, sosial dan psikososial.

Mahasiswa penerima bidikmisi memiliki berbagai kegiatan untuk melatih *soft skill* individu yang berbeda pada masing-masing Perguruan Tinggi seperti *upgrading*, *outbound*, pelatihan, makrab dll. Adanya pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa penerima bidikmisi secara tidak langsung bertujuan untuk mengasah aktualisasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki aktualisasi diri mampu untuk mengasumsikan dan menyelesaikan yang banyak dan memperoleh kepuasan atas hasil kerjanya ⁽¹⁶⁾.

Aktualisasi diri adalah kemampuan individu untuk menggunakan seluruh bakat, kemampuan, potensi dan lainnya ⁽¹⁷⁾. Adanya aktualisasi diri menjadikan individu memiliki kualitas yang lebih baik dalam kompetensinya menjadi mahasiswa keperawatan penerima bidikmisi maupun bagian dari kelompok masyarakat. Aktualisasi diri yang tepat dapat menjadikan individu lebih berkembang karena potensi diri berkembang dengan baik.

Kebutuhan manusia yang paling tinggi menurut Abraham Maslow adalah aktualisasi diri saat manusia sudah memenuhi seluruh ditingkatan yang lebih rendah, maka manusia tersebut telah mencapai potensi yang

paling maksimal⁽¹⁶⁾. Individu yang telah mencapai aktualisasi diri maka terpenuhi secara spiritual hingga merasa nyaman dengan dirinya sendiri, mencintai orang lain, kreatif dan produktif⁽¹⁸⁾.

Individu berusaha untuk memuaskan kebutuhan dasar dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri dengan adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan yang dipengaruhi oleh situasi dan kejadian lingkungan⁽¹⁹⁾. Maslow berpendapat bahwa kondisi sosial yang tepat berpengaruh terhadap tercapainya aktualisasi diri yang tinggi, dengan kata lain individu yang tidak mencapai level *being* karena mereka sibuk memuaskan kebutuhan dasar⁽¹⁸⁾.

Kebutuhan aktualisasi diri seseorang akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup dan pengalaman seseorang. Individu akan mengalami masalah pemenuhan kebutuhan karena munculnya ketidakseimbangan antara rasa bangga dan kerendahan hati, kemampuan dengan tanggung jawab yang dipikul, dan iri hati dengan kurang berharga. Orang yang telah mencapai aktualisasi diri cenderung memiliki sikap mandiri, menolak tekanan sosial, mencintai kebebasan dan memiliki kebutuhan privasi yang tinggi yang mengakibatkan orang tersebut sulit untuk dinilai, ditemukan dan dievaluasi⁽¹⁸⁾.

Aktualisasi diri setiap individu penting untuk ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) didapatkan bahwa semakin tinggi aktualisasi seseorang maka rasa ketakutan untuk sukses akan semakin rendah⁽²⁰⁾. Ketakutan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi

aktualisasi diri, karena dengan adanya ketakutan potensi diri akan tidak terlihat oleh orang lain dan terus tersembunyi didalam diri individu tersebut. Aktualisasi diri juga dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2015) bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka aktualisasi diri juga akan semakin tinggi⁽²¹⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Akcay dan Akyol menyatakan bahwa individu yang memiliki tujuan diri yang realistis, mampu mengembangkan pikiran, mengembangkan kemampuan, memiliki harga diri yang kuat dan kepercayaan diri yang lebih yaitu individu yang memiliki aktualisasi yang tinggi dari yang lain⁽²²⁾.

Mahasiswa diharapkan dapat mencapai aktualisasi diri yang tinggi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Widyaningsih (2015) didapatkan sebanyak 54,9%(84 orang) mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro memiliki aktualisasi tinggi dan sisanya 45,1% (69 orang) mahasiswa memiliki aktualisasi diri rendah. Namun tidak disebutkan secara rinci jenis jalur masuk yang ditempuh oleh mahasiswa tersebut.

Aktualisasi diri pada mahasiswa kurang baik dapat menimbulkan beberapa masalah karena aktualisasi diri dibutuhkan bagi mahasiswa. Dampak kurangnya aktualisasi diri dapat menimbulkan perasaan ketidakpercayaan, individuaitas, cepat berputus asa dan lain-lain⁽²³⁾. Belum adanya penelitian yang terkait mengenai aktualisasi pada mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan. Peneliti melakukan studi

pendahuluan pada tanggal 13-15 Desember 2016 kepada 10 mahasiswa penerima bidikmisi dengan menggunakan kuesioner *Short Index of Self-Actualization* yang telah dilakukan uji validasi pada penelitian sebelumnya oleh Widyaningsih didapatkan bahwa mahasiswa dengan aktualisasi rendah sebanyak 7 mahasiswa dan aktualisasi tinggi sebanyak 3 mahasiswa dengan mampu mengungkapkan pendapat, mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri dan orang lain, merasa harus menolong orang lain, saling mencintai serta memiliki tujuan yang jelas dalam hidup.

B. Perumusan Masalah

Latar belakang diatas menunjukkan beberapa data dalam aktualisasi diri mahasiswa, karena belum adanya penelitian mengenai aktualisasi pada mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan. Mahasiswa penerima bidikmisi terkadang dihadapkan pada beberapa masalah baik fisik, sosial dan psikologi yang didapatkan dari internal (diri sendiri) maupun eksternal, mahasiswa dituntut untuk tetap memenuhi kriteria sebagai penerima bidikmisi dengan mengembangkan potensi diri mahasiswa.

Fenomena yang berada di mahasiswa bidikmisi menunjukkan bahawa 7 dari 10 mahasiswa penerima bidikmisi yang dipilih secara acak mendapatkan aktualisasi yang rendah, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa penerima bidikmisi kedepannya. Aktualisasi yang rendah dapat mengakibatkan rendah diri, terkurungnya

potensi diri dan rasa kurang berharga, hal tersebut harus dicegah karena mahasiswa merupakan masa remaja akhir yang sedang dalam usia produktif dapat dihidari rendahnya aktualisasi. Sesuai dengan hal tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah gambaran aktualisasi pada mahasiswa bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan Univeritas Diponegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran aktualisasi diri pada mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- b. Menggambarkan aktualisasi diri pada mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa Penerima Bidikmisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan mahasiswa bidikmisi mampu mengatasi masalah aktualisasi diri sesuai dengan tanggung jawab sebagai mahasiswa bidikmisi.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Pemerintah

Sebagai salah satu rujukan dalam memperbaiki sistem program penerima biaya bidikmisi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Aktualisasi Diri

1. Definisi

Aktualisasi diri adalah kemampuan individu dalam menunjukkan potensi diri. Maslow menyebutkan teori kepribadian yang didapatkan yaitu Teori Hierarki Kebutuhan tanpa memandang suku atau asal usul seseorang dengan menganggap bahwa keseluruhan diri individu akan terus-menerus termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan dan bahwa orang mempunyai potensi untuk terus tumbuh menuju kesehatan psikologis yaitu aktualisasi diri. Menurut Maslow aktualisasi diri yaitu proses yang diri untuk menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik⁽²⁴⁾.

Kepuasan dalam diri sendiri merupakan salah satu manfaat dari aktualisasi, manfaat lain dari aktualisasi yang lain untuk menyadari potensi dalam diri, menjadi apa saja yang dapat dilakukan dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi. Aktualisasi mengubah sudut pandang dari segi fisiologis menjadi psikologis. Cervone dan Pervin mengatakan bahwa konsep aktualisasi diri merujuk pada kecenderungan individu untuk tumbuh dari sederhana menjadi kompleks, perubahan dari individu yang memiliki ketergantungan menjadi lebih mandiri dan dari kaku menjadi bebas berekspresi⁽²⁵⁾.

Kebutuhan aktualisasi merupakan puncak pencapaian dari Teori Hierarki Maslow. Aktualisasi akan muncul apabila individu telah memenuhi dan terpuaskan dengan kebutuhan-kebutuhan sebelumnya. Kebutuhan manusia digolongkan menjadi lima (*five herarchy of needs*) yaitu ⁽²⁶⁾ ⁽²⁷⁾ ⁽²⁸⁾;

a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia ada delapan macam kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi urin dan fekal, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan temperatur, serta kebutuhan seksual. Kebutuhan fisiologis sifatnya sangat mendesak dan manusia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan ini maka tak heran banyak tidak kriminal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ini.

b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*)

Kebutuhan keselamatan dan keamanan yang dilakukan manusia untuk melindungi dari berbagai aspek baik fisiologis maupun psikologi, contohnya yaitu jasa asuransi, keselamatan kerja dan lain-lain. Keselamatan dan keamanan seseorang tergantung beberapa faktor seperti, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengontrol masalah, kemampuan untuk mengerti, kemampuan

untuk konsisten menjaga tingkah laku yang berhubungan dengan orang lain, serta mengenal orang yang berada disekitarnya.

c. *Kebutuhan cinta dan dicintai (loving and belonging needs)*

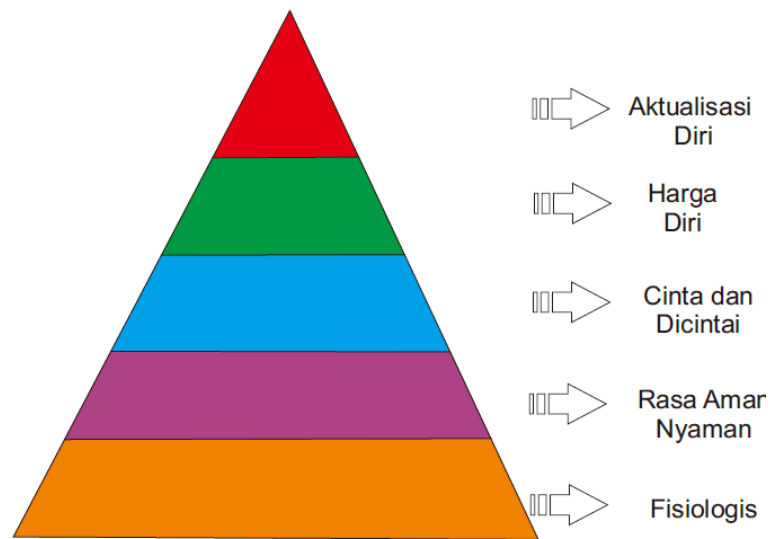
Kebutuhan ini dilakukan untuk rasa saling memiliki dan kasih sayang misalkan persahabatan, menjadi bagian kelompok atau yang bersifat pribadi seperti kekasih, pasangan hidup dan lingkungan sosial. Cinta berhubungan dengan emosi dan perasaan lebih berperan sehingga cinta dapat diartikan saling mengerti secara dalam dan menerima sepenuh hati.

d. *Kebutuhan harga diri (self-esteem needs)*

Kebutuhan akan harga diri, status, prestise, respek, dan penghargaan dari pihak lain. Pencapaian harga diri yang positif tergantung dari pemenuhan kebutuhan dasar sebelumnya. Harga diri yang sehat dan stabil tumbuh dari penghargaan yang wajar/sehat dari orang lain, bukan oleh faktor keturunan, ketenaran, ataupun sanjungan kosong.

e. *Kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization needs)*

Kemampuan untuk dapat mengenal diri dengan baik (mengetahui dan memahami potensi diri), belajar memenuhi kebutuhan sendiri – sendiri, tidak emosional, mempunyai dedikasi yang tinggi, kreatif, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan sebagainya.



Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia menurut Abraham Maslow

Gambar 1
Hierarki Kebutuhan Dasar menurut Maslow

2. Meta-Kebutuhan

Kebutuhan dasar dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan dasar (*basic needs*) dan kebutuhan tinggi (*meta-needs*). Kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, aman dan nyaman, cinta dan dicintai dan harga diri. Kebutuhan tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi. Kebutuhan tingkat tinggi menjadikan motivasi bagi individu yang beraktualisasi.

Meta-kebutuhan adalah kebutuhan yang akan bermakna dan kebutuhan yang bernilai luhur (*being valued*)⁽²⁹⁾. Pendapat lain mengenai meta-kebutuhan ialah kebutuhan yang digunakan untuk pertembuaan dan kebutuhan dasar lebih kuat dari meta-kebutuhan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang berisi saling mengisi, apabila meta-kebutuhan tidak terpenuhi maka akan menimbulkan meta-patologi⁽³⁰⁾.

Tabel 1
Meta-Kebutuhan dan Meta-patologi menurut Maslow ⁽²³⁾

Meta-Kebutuhan	Meta-patologi
Kebenaran	Ketidakpercayaan, sinisme, skeptisisme
Kebaikan	Kebencian, penolakan, kejiikan, kepercayaan hanya untuk dan pada diri
Keindahan	Kekasaran, kegelisahan, kehilangan selera, rasa suram
Kesatuan	Disintegrasi
Transendensi-dikotomi	Pikiran hitam/putih, pikiran sempit, pandangan sederhana tentang hidup
Berenergi	Lemah, seperti robot, kurang bersemangat, sedikit pengalaman
Keunikan	Individuaitas, perasaan yang anonim
Kesempurnaan	Cepat berputus asa, tidak dapat berbuat apa-apa
Keperluan	Kacau balau, tidak dapat ditebak
Tata tertib	Ketidaknyamanan, ketidakwaspadaan, selalu berhati-hati
Kesederhanaan	Terlalu kompleks, kekacauan, kebingungan, kehilangan orientasi
Kekayaan, kelengkapan	Depresi, gelisah, kehilangan perhatian dunia
Tanpa tenaga	Kelelahan, tegangan, kekauan, kecanggungan
Humoris	Keseraman, depresi, kehilanagn semangat hidup, kesedihan
Sanggup berdiri sendiri	Tanggung jawab diberikan pada orang lain
Penuh arti	Tidak berarti, putus asa, hidup sia-sia

3. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow sehingga dalam pencapaiannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Orang yang mampu mengaktualisasikan diri mengetahui adanya ekstensi atau hambatan lain tinggal (*inwelling*), dari dalam (*internal*) dan luar (*eksternal*) ⁽³¹⁾.

a. Internal

Faktor internal ini merupakan bentuk hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi:

1) Ketidaktahuan akan potensi diri

Potensi diri pada manusia yaitu kemampuan dasar yang dimiliki dan masih terpendam di dalam dirinya dan menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia⁽³²⁾.

2) Perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri

Banyak orang mengatakan bahwa kesuksesan seseorang diukur dari materi namun sebenarnya kesuksesan adalah kemampuan diri untuk mengenal potensi yang ada dalam diri kita sendiri dan bagaimana cara kita menjadikan itu sebagai sebuah kompetensi dan kompetensi dapat digunakan untuk mendapatkan sesuatu yang baik⁽³³⁾. Apabila perasaan ragu dan takut muncul dapat menjadikan potensi tidak dapat terus berkembang.

3) Konsep Diri

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk didalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya⁽³⁴⁾. Komponen pada konsep diri yaitu ;

a) Gambaran diri

Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: *performance*, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.

b) Ideal Diri (*Self Ideal*)

Ideal diri adalah persepsi individu tentang perilakunya, disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai

c) Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain.

Individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila diterima dan diakui orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrol dirinya. Individu yang sering berhasil dalam mencapai

cita-cita akan menumbuhkan perasaan harga diri yang tinggi atau sebaliknya. Akan tetapi, pada umumnya individu memiliki tendensi negatif terhadap orang lain, walaupun isi hatinya mengakui keunggulan orang lain.

d) Peran Diri (*Self Role*)

Peran diri adalah pola perilaku, sikap, nilai, dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya dimasyarakat. Setiap individu disibukan oleh berbagai macam peran yang terkait dengan posisinya pada setiap saat, selama ia masih hidup, misalnya peran sebagai anak, istri, suami, ayah, mahasiswa, perawat, dokter, bidan dan lain-lain. Konflik peran terjadi apabila peran yang diinginkan individu, sedang diduduki individu lain, misalnya : ada individu ingin menjadi ketua bem, namun belum ada pergantian ketua bem yang lama. Peran yang tidak jelas, terjadi apabila individu diberikan peran yang kabur, sesuai perilaku yang diharapkan. Misalnya, individu ditetapkan sebagai ketua panitia, tetapi tidak disertai uraian tugas apa yang ia harus lakukan atau kerjakan.

e) Identitas Diri (*Self Identity*)

Identitas diri adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian, sebagai sintesis semua aspek konsep diri dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Perkembangan konsep diri pada usia mahasiswa yaitu ⁽¹⁶⁾ ;

- a) 12-20 tahun
 - i. Menerima perubahan tubuh
 - ii. Menggali tujuan untuk masa depan
 - iii. Merasakan positif mengenai diri
 - iv. Mampu berinteraksi dengan orang lain yang menarik secara seksual
- b) 20-40 tahun
 - i. Memiliki hubungan intim dengan teman dekat
 - ii. Memiliki perasaan stabil dan positif tentang diri

Rentang respon konsep diri menurut Stuard dan Sundeen (1995)⁽³⁵⁾.



Gambar 2 : Rentan Respon Konsep Diri

4) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri seseorang. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang mumpuni maka ia dapat dengan mudah mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya tersebut. Untuk membangun kepercayaan diri setiap individu dimotivasi untuk dapat mandiri dan tidak bergantung pada individu lain serta lebih meningkatkan hubungan saling membantu dan menasihati ⁽³⁶⁾. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri menurut Guilford yaitu merasa adekuat terhadap apa yang dilakukan, merasa diterima dalam kelompoknya dan memiliki ketenangan sikap ⁽³⁷⁾.

5) Tingkah Laku ⁽³⁸⁾

Behaviorisme berkembang dan sering berubah tergantung dari pengalaman. Tingkah laku dapat berubah dari yang pemalu menjadi terbuka, agresif dapat berubah menjadi tingkah laku penurut, tingkah laku tidak bersemangat menjadi tingkah laku entusiastik dan menarik. Tingkah laku dapat mempengaruhi kognisi pada individu.

b. Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti :

1) Budaya masyarakat

Kurangnya dukungan dari budaya dalam aktualisasi potensi diri seseorang karena perbedaan karakter ⁽²⁸⁾. Upaya untuk menerobos lingkaran hidup untuk lebih berorientasi pada kemajuan maka perlu memperhatikan faktor budaya yang telah

menjadi pola hidup puluhan tahun. Cara perubahannya dengan melakukan pendekatan sosial-psikologi untuk menghindari adanya benturan-benturan yang mungkin terjadi dalam menerima pola hidup yang baru ⁽³⁹⁾.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap upaya mewujudkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dapat dilakukan jika lingkungan mengizinkannya ⁽²⁸⁾. Individu dan lingkungan saling mempengaruhi, perilaku individu dapat merubah lingkungan dan sebaliknya lingkungan sangat berpengaruh dengan bagaimana individu berperilaku ⁽⁴⁰⁾. Perangsang munculnya potensi ada pada lingkungan apabila potensi tidak memperoleh rangsangan yang tepat maka akan menjadikan bakat terpendam. Di daerah-daerah terpencil mungkin memiliki orang-orang bakat dalam seni namun lingkungan kurang mendukung bakat tersebut sehingga tidak dapat muncul atau terpendam ⁽³⁹⁾. Pengaruh dari lingkungan dapat mengubah proses pikir pada individu ⁽³⁸⁾.

Dukungan dari lingkungan sekitar juga perlu untuk mengembangkan aktualisasi diri individu. Dukungan sosial dari keluarga maupun teman menunjukkan perasaan berharga pada individu untuk melangkah pada jenjang berikutnya. Dukungan

sosial pada mahasiswa lebih banyak dilakukan oleh teman sebaya karena lebih banyak waktu yang individu mahasiswa lalui dengan teman sebaya dan memungkinkan terjalin hubungan baik⁽²¹⁾.

3) Pola asuh

Pengaruh keluarga (orang tua) sangat berpengaruh terhadap pembentukan aktualisasi anak. Anak akan memulai semua hal dari keluarga mulai dari sikap sosial, hubungan sosial, interaksi sosial, sopan santun dan lain-lain karena keluarga merupakan sumber pertama yang anak ketahui (41). Anak akan tumbuh dewasa dengan bimbingan dari keluarga terdekat. Orang tua lebih banyak melatih dan membekali anak dengan kemampuan dan keterampilan yang orang tua miliki, agar kelak anak tersebut dapat mewarisi keahlian orang tua. Hal tersebut membuat orientasi yang kurang tinggi pada hal telah diperoleh dalam arti lain kurang berkembang⁽³⁹⁾.

4. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri secara optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan orang lain. Karakter individu yang telah mengaktualisasikan diri^{(24) (28) (31)};

a. Mampu melihat realitas secara lebih efisien

Karakteristik ini untuk mengetahui kebohongan, kecurangan, dan kepalsuan orang lain, kemampuan untuk melihat realitas kehidupan yang ada adanya dapat menimbulkan sikap tidak emosional dan lebih objektif, menerawang jauh ke depan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan atau keuntungan sesaat.

- b. Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain dengan apa adanya
Individu akan melihat orang lain seperti dirinya sendiri karena sudah terbiasa bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan.

- c. Spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran

Sikap yang menggambarkan kemampuan untuk memanasifestasikan segala tindakan, perilaku dan gagasan yang ditunjukkan secara spontan, wajar tanpa dibuat-buat, namun apabila adat dari lingkungan/masyarakat bertentangan dengan prinsip, karakter ini tidak segan untuk menentang adat.

- d. Terpusat pada persoalan

Perilaku, pikiran dan gagasan tidak hanya dilakukan untuk diri sendiri melainkan untuk umat manusia bukan pada persoalan yang bersifat egoistis.

- e. Memisahkan diri: kebutuhan akan kesendirian

Karakter ini menjelaskan bahwa individu menganggap persepsi mengenai sesuatu dianggap benar namun tidak menunjukkan sikap egois yang menjadikan individu ini tenang dalam menghadapi hujan, menjaga martabat, dan keputusan yang diambil berdasarkan pilihan sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan oleh individu itu sendiri.

f. Otonomi: kemandirian terhadap budaya dan lingkungan

Individu yang telah mencapai aktualisasi tidak akan bergantung pada lingkungan disekitarnya.

g. Kesegaraan dan apresiasi yang berkelanjutan

Individu memiliki rasa syukur atas potensi yang dimiliki, selalu merasa senang, kagum dan tidak merasa bosan meskipun hal tersebut biasa saja.

h. Kesadaran sosial

Karakteristik ini menjadikan individu jiwanya cenderung merasa simpati, iba, kasih sayang dan ingin membantu orang lain meskipun orang tersebut berperilaku buruk.

i. Hubungan interpersonal

Individu mampu melakukan hubungan baik dengan orang lain walaupun tidak cocok dengan perilaku masyarakat di sekitarnya yang didasari perasaan cinta, kasih sayang, dan kesabaran.

j. Demokratis

Sifat demokratis dengan tidak membedakan orang berdasarkan golongan, etnis, agama, suku, ras, status sosial-ekonomi, partai dan lain-lain.

k. Rasa humor yang bermakna dan etis

Rasa humor yang ditunjukkan tidak hanya dapat mengundang tawa namun syarat dengan makna dan nilai pendidikan yang dapat mencerminkan hakekat manusiawi menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai.

l. Kreativitas

Kreativitas yang didapatkan dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan maupun pihak lain.

m. Kemandirian

Individu mampu mempertahankan pendirian dan keputusan yang diambil dan tidak akan goyah atau terpengaruh oleh berbagai guncangan atau kepentingan.

n. Pengalaman puncak

Individu yang mampu mengaktualisasikan dirinya akan memiliki sifat jujur, ikhlas, bersahaja, tulus hati, alami, sederhana, dan terbuka. Pada karakter ini mencerminkan individu berada di pencapaian kehidupan yang prima (*peak experience*). Hal tersebut akan menjadikan individu bersyukur kepada Tuhan, orang tua, orang lain, alam semesta, dan segala sesuatu yang membuatnya memperoleh keberhasilan tersebut.

5. Aktualisasi yang tidak terpenuhi

Menurut Maslow orang dewasa di masyarakat 85 persen telah memenuhi kebutuhan fisiologis, 75 persen kebutuhan aman dan nyaman, 50 persen kebersamaan sosial dan cinta, 40 persen harga diri dan 10 persen untuk aktualisasi diri. Apabila kebutuhan aktualisasi tidak terpenuhi maka akan timbul meta-patologi seperti: apatisme, kebosanan, putus asa, tidak memiliki rasa humor, merasa terasingkan, lebih mementingkan diri sendiri dan lainnya ⁽³⁰⁾. Metapatologi akan muncul apabila bila 17 meta-kebutuhan tidak terpenuhi.

Adanya metapatologi yang menjadikan hambatan dalam aktualisasi diri, namun individu yang memiliki metapatologi sebelumnya telah memenuhi empat kebutuhan. Walaupun telah memenuhi empat kebutuhan sebelumnya namun menurut Maslow individu tersebut bukan pribadi yang sehat, karena orang sehat akan berorientasi untuk meningkatkan ke tingkat yang lebih tinggi ⁽²³⁾.

B. Mahasiswa

1. Definisi

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi negeri, swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi ⁽⁴²⁾. Perguruan tinggi berbeda dengan masa saat di

sekolah menengah atas, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Mahasiswa dikategorikan pada tahap remaja akhir dan dewasa awal usia 18-21 tahun, mahasiswa dihadapkan pada tugas perkembangan yaitu pematangan pendirian hidup⁽⁴³⁾. Munculnya tugas perkembangan karena adanya perubahan pada beberapa aspek fisiologis individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial, mahasiswa juga bertanggung jawab lulus tepat waktu dengan Indeks Prestasi atau IP yang bagus⁽⁴⁴⁾. Ciri dari tugas perkembangan pada remaja akhir (18-21 tahun) yaitu⁽⁴¹⁾:

a. Menerima keadaan fisik

Perubahan pada fisiologis dan organ pada masa remaja akhir sudah tidak secepat tahap sebelumnya, kondisi fisik sudah permanen dan harus diterima dengan sebagaimana adanya.

b. Memperoleh kebebasan emosional

Pada masa ini terjadi proses pelepasan diri dari ketergantungan emosional orang terdekat yaitu orang tua. Remaja akhir memiliki emosi yang sudah tidak megebu-gebu namun lebih stabil dan terkendali. Remaja akhir lebih mudah mengungkapkan perasaan dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

c. Mampu bergaul

Hubungan sosialisasi berkembang dengan baik dengan teman sebaya maupun orang yang berbeda tingkatan. Remaja memiliki

kemampuan bersosialisasi yang dapat disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

d. Menemukan model atau identifikasi

Tokoh panutan sangat berpengaruh pada remaja akhir sebagai pantuan untuk ditiru dan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi remaja akhir.

e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri

Remaja akhir sudah mampu menganalisa kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya sehingga kekurangan yang dimiliki bukan lagi menjadi faktor kegagalan.

f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar norma dan nilai

Remaja akhir memulai adanya penyesuaian tindakan sesuai norma walaupun diluar diri remaja akhir dengan menyesuaikan nilai pribadi dengan nilai umum yang bersifat positif.

g. Meninggalkan reaksi dan penyesuaian kekanak-kanakan

Perisapan remaja untuk ketahap perkembangan selanjutnya yaitu dewasa muda membuat remaja akhir mulai meninggalkan ketergantungan psikis.

2. Masalah Mahasiswa

Mahasiswa dihadapkan pada 2 faktor yaitu internal dan faktor eksternal ⁽⁴⁵⁾. Faktor internal, seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti keluarga, keadaan kampus, masyarakat

sekitar, dan juga lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah adanya tekanan untuk sukses di universitas, mendapatkan pekerjaan yang baik dan menghasilkan uang sangat mempengaruhi mahasiswa ⁽⁴⁴⁾.

Perubahan yang dialami mahasiswa pada masa peralihan dari sekolah menengah atas menuju perguruan tinggi melibatkan perubahan dan kemungkinan perubahan psikologis. Perubahan yang terjadi yaitu sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat individual, seperti adanya interaksi kelompok sebaya dari berbagai daerah dan adanya peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya ⁽⁴⁶⁾.

3. Mahasiswa Bidikmisi

Peningkatan minat masyarakat Indonesia mengenai pendidikan yang lebih baik. Lulusan jenjang menengah yang berprestasi merupakan calon mahasiswa yang berpotensi namun terkadang tidak melanjutkan karena terkendala biaya karena berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi ⁽⁴⁷⁾. Melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2010 mulai meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan bagi 19.675 mahasiswa yang pada tahun 2011 sebanyak 30.000 mahasiswa.

Bidikmisi bukanlah beasiswa karena bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan, sedangkan beasiswa lebih berfokus pada pemberian penghargaan atau dukungan dana kepada mereka yang berprestasi.

Mahasiswa penerima bidikmisi dapat dihentikan status penerimaannya yaitu ⁽¹¹⁾;

- a. Tidak memenuhi syarat akademik yang telah ditetapkan, hal ini dapat dikoordinasikan oleh kemahasiswaan masing-masing perguruan tinggi.
- b. Terbukti tidak memenuhi syarat ekonomi, misalkan adanya laporan bahwa ada keluarga yang mampu melaksanakan ibadah umroh tiap tahunnya dan putra putrinya masih menerima bidikmisi dan mengaku kurang mampu.
- c. Status kemahasiswaan yang tidak aktif, misalkan cuti atau pergi keluar negeri.

4. Perkembangan Aktualisasi Diri Secara Umum Pada Mahasiswa

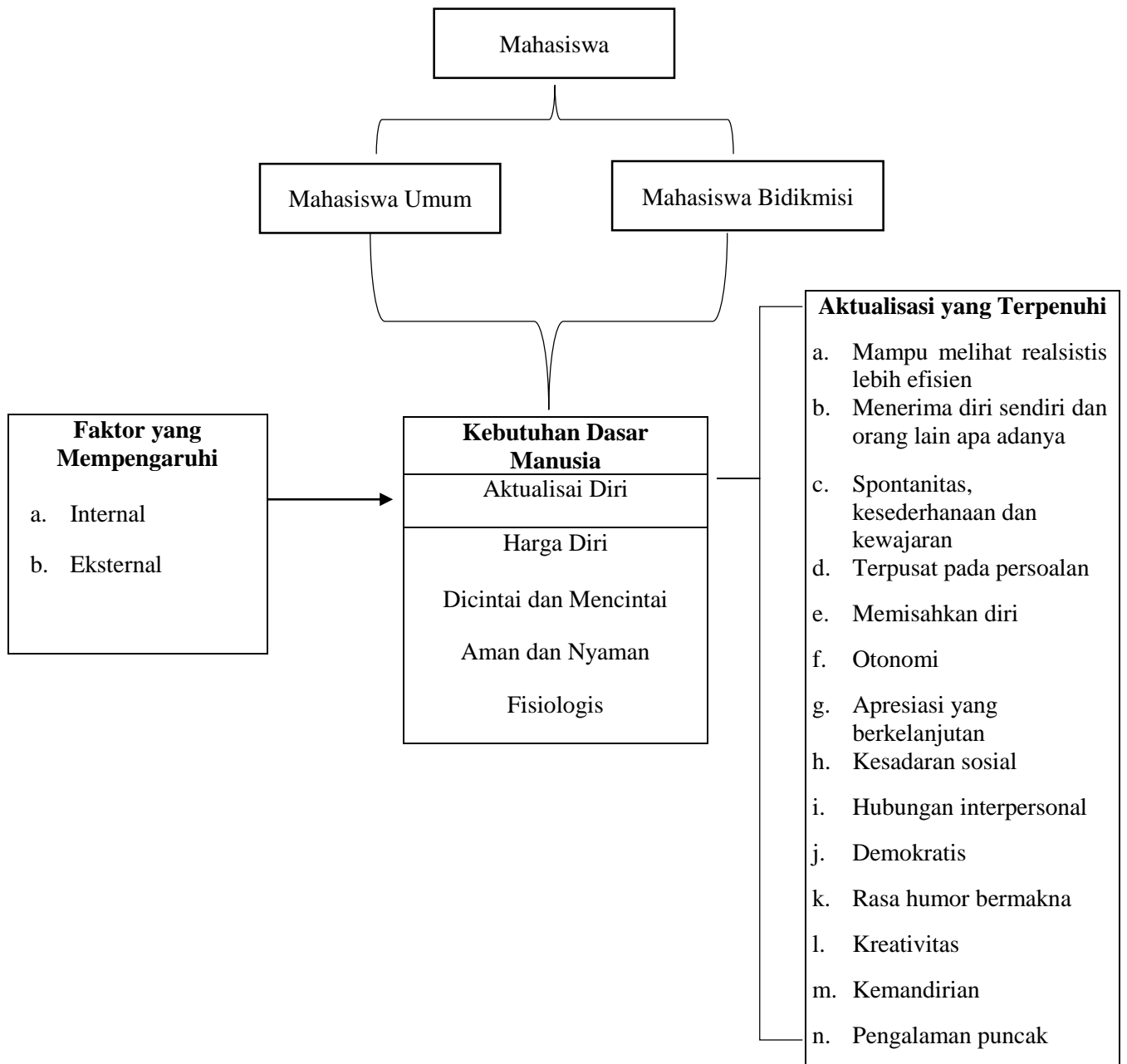
Manusia dapat mencapai aktualisasi diri yaitu adalah manusia seutuhnya, mampu menyadari apa yang orang lain tidak mengetahuinya. Setiap individu berbeda dalam pencapaian aktualisasi dirinya. Pengaplikasian aktualisasi diri ada bermacam-macam berdasarkan bakat ataupun kemampuan khusus seseorang, semua orang pun bisa mengaktualisasikan diri dengan berbuat sebaik-baiknya atau bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidang masing-masing. Manusia mengekspresikan kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami ⁽⁴⁸⁾.

Mahasiswa masuk kedalam remaja akhir yang mengalami perubahan yang signifikan dan terus menerus seperti pencarian jati diri, peningkatan potensi dan lain-lain. Salah satu cara dengan bekerja paruh

waktu, fenomena ini sudah biasa terjadi dikalangan mahasiswa dengan bekerja paruh waktu mahasiswa dapat mengasah kemampuan dengan tetap melanjutkan pendidikan. Mahasiswa yang mengisi waktu luang dengan bekerja paruh waktu dapat melatih *life skill* sebagai bekal saat menuju jenjang pekerjaan, hal ini dapat dijadikan keuntungan setelah berkuliah.

Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di kampus, sebagian mahasiswa dapat menghabiskan waktu kurang lebih 12 jam dengan berbagai aktifitas seperti akademik, organisasi dan kegiatan keahlian. Terkadang terdapat mahasiswa yang pulang larut malam karena adanya kegiatan akademik maupun non-akademik. Kegiatan tersebut berfungsi untuk mengembangkan softskills, minat dan bakat mereka⁽⁴⁹⁾.

C. Kerangka Teori



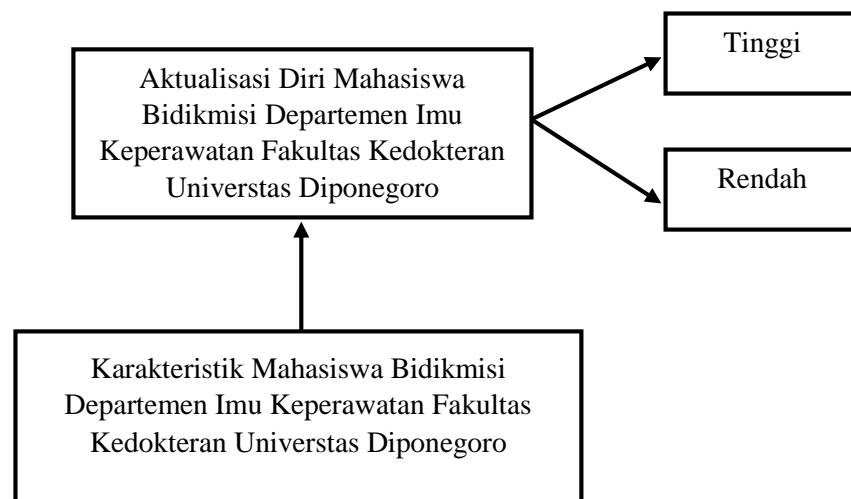
Gambar 2

Kerangka Teori Penelitian (Teori Abraham Maslow)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3
Kerangka Konsep Penelitian

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mengguraikan fenomena masalah yang terjadi pada komunitas ⁽⁵⁰⁾. Rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji dan melaporkan segala sesuatu dengan apa adanya sebagai upaya memahami dan menjelaskannya ⁽⁵¹⁾. Peneliti akan melakukan pengukuran gambaran aktualisasi diri mahasiswa bidikmisi Departemen Ilmu

Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan kuesioner *Short Index of Self Actualization (SISA)*.

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ⁽⁵²⁾. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Bidikmisi yang berjumlah 139 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian dengan sampling (proses penyeleksian porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi) ⁽⁵²⁾. Penelitian menggunakan pengambilan sampling dengan total sampling. Pengambilan sampling dengan menyamakan jumlah populasi dengan jumlah sampel ⁽⁵³⁾.

D. Besar Sampel

Penentuan besarnya sampel berdasarkan jenis teknik sampling yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik sampling jenis total sampling, sehingga besaran sampel sama dengan populasi. Penggunaan total sampling untuk mengetahui secara keseluruhan hingga hasil yang diharapkan akan valid dan tidak bias. Sampel pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Bidikmisi yang berjumlah 139 orang, dengan rincian:

Tabel 2
Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Bidikmisi
2013	27 orang
2014	37 orang
2015	36 orang
2016	39 orang
Total	139 orang

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kampus Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diopengoro, Semarang pada Mei 2017.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang berbeda yang dimiliki oleh setiap kelompok ⁽⁵⁴⁾. Pada penelitian “Gambaran Aktualisasi Diri pada Mahasiswa Bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unveritas Diponegoro”. Peneliti menggunakan monovariat yaitu satu variabel ⁽⁵⁵⁾.

2. Definisi Operasional Dan Skla Pengukuran

Tabel 3
Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Karakteristik Responden: (usia, jenis kelamin, agama, hubungan dengan orang tua, asal daerah, anak keberapa, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit sekarang, IPK, keikutsertaan dalam oragnisasi, uang saku, pendidikan terakhir orang tua, dan status martial)	Usia adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan hingga saat ini ⁽¹⁾ .	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai dengan usia reponden.	1: 17 tahun 2: 18 tahun 3: 19 tahun 4: 20 tahun 5: 21 tahun 6: 22 tahun	Ordinal
		Jenis kelamin adalah perbedaan perempuan dan laki-laki sejak lahir ⁽⁵⁶⁾ .	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai dengan jenis kelamin reponden.	1: Laki-laki 2: Perempuan	Nominal
		Agama adalah pedoman untuk mencapai pada kehidupan yang kekal ⁽⁵⁷⁾	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai dengan agama reponden.	1: Islam 2: Kristen 3: Katolik 4: Hindu 5: Budha	Nominal
		Hubungan dengan orang tua adalah interaksi yang bermakna yang memiliki ikatan.	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai dengan usia reponden.	1: Anak kandung 2: Anak angkat 3: Anak tiri	Nominal
		Asal Daerah adalah daerah yang merupakan identitas.	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai asal daerah reponden.	1: Jawa 2: Luar Jawa	Ordinal
		Anak ke adalah urutan kelahiran dari saudaranya.	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai urukan anak reponden	1: anak ke 1 2: anak ke 2 atau lebih	Ordinal
		Riwayat penyakit dahulu yaitu pengalaman sakit yang dimiliki 3 tahun terakhir.	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai riwayat penyakit terdahulu reponden		
		Riwayat penyait sekarang adalah keluhan yang dirasakan saat ini.	Kuesioner mengenai karekteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai riwayat penyakit		

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
		yang sedang diderita reponden	Kuesioner mengenai karakteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai IPK terakhir reponden	1: <3.00 2: ≥3.00	Ordinal
		Keikutsertaan dalam organisasi adalah mahasiswa yang aktif menjadi pengurus organisasi	Kuesioner mengenai karakteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai oragnisai yang diikuti reponden	1: Tidak mengikuti organisasi 2: Mengikuti 1 organisasi 3: Mengikuti 3/lebih organisasi	Ordinal
		Uang saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk keperluan anak.	Kuesioner mengenai karakteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai uang saku reponden	1: Hanya dari Bidikmisi 2: Bidikmisi dan sumber lain	Ordinal
		Pendidikan terakhir orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua siswa.	Kuesioner mengenai karakteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai denagn pendidikan terakhir orang tua reponden	1: Tidak sekolah 2: SD 3: SMP 4: SMA 5: Akademik /Perguruan Tinggi	Ordinal
		Status mortalitas adalah orang tua masih dalam keadaan hidup tau sudah meninggal.	Kuesioner mengenai karakteristik responden yang akan diisi oleh responden dengan menulis sesuai status marital orang tua reponden	1: Hidup 2: Meninggal	Nominal
2.	Aktualisasi diri	Kebutuhan aktualisasi dengan memenuhi kebutuhan diri sendiri secara maksimal dengan menggunakan kemampuan, ketrampilan dan potensi ⁽⁵⁸⁾	Kuesioner <i>Short Index of Self Actualization</i> (SISA) (21). • Terdiri dari 12 item pernyataan. • Pilihan jawaban: Setuju; Agak Setuju; Agak Tidak Setuju; Tidak Setuju • Skor nilai: 1-4	Total skor 12-48 Rata-rata=37 1. Tinggi apabila ≥ 37 2. Rendah apabila < 37	Ordinal

G. Alat Penelitian Dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner *checklist* sebagai pengumpul data. Penelitian menggunakan kuesioner baku *Short Index of Self Actualization* (SISA) milik A. Jones dan R. Crandall (1986) yang telah dimodifikasi oleh Widyaningsih (2015) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro” dan sudah dilakukan uji validitas⁽²¹⁾. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh data sesuai dengan harapan peneliti, kuesioner yang digunakan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala ukur yang digunakan skala likert yaitu dengan pilihan jawab Setuju (S); Agak Setuju (AS); Agak Tidak Setuju (ATS); Tidak Setuju (TS)⁽⁵⁵⁾.

Tabel 4
Skoring Kuesioner Aktualisasi Diri

Item	Skoring pilihan jawaban			
	S	AS	ATS	TS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

2. Uji Validasi dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen akan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan yang diharapkan pada situasi dan kondisi tertentu⁽⁵⁹⁾.

Keusioner aktualisasi diri menggunakan *Short Index of Self*

Actualization (SISA). Pada penelitian sebelumnya oleh Widyaningsih kuesioner telah dilakukan uji validasi dengan *content validity*, *face validty*, dan *costruct validity*⁽²¹⁾. Kuesioner dalam bentuk asli terdapat 15 pernyataan kemudian peneliti sebelumnya melakukan uji statistik dengan *Pearson Product Moment* didapatkan 12 item yang valid dengan r_{hitung} 0,500-0,767, nilai r_{tabel} 0,444 denagn *alpha* (α) 5 %. Item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 7,9, dan 11 denganrhitung 0,321; 0,304 dan 0,266 ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Tabel 5
Instrumen Setelah Uji Validitas dan Reabilitas⁽²¹⁾

Item	Nomor	Jumlah
<i>Favorable</i>	1,3,5,13	4
<i>Unfavorable</i>	2,4,6,8,10,12,14,15	8
Total		12

b. Uji Realibilitas

Uji relaibilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas untuk mengetahui kesamaan hasil apabila dilakukan pada orang yang berbeda maupun waktu yang berbeda⁽⁵⁹⁾. Pada penelitian sebelumnya oleh Widiyaningsih instrumen telah diujikan oleh 3 orang diluar sampel penelitian dan didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,898 dari (*Cronbach's Alpha* > 0,60) sehingga kuesioner *reliable* sebagai alat pengumpul data dan penelitian.

3. Cara Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data menggunakan primer yaitu responden yang mengisi kuisisioner secara langsung.

b. Teknis dalam pengambilan data

Tahap yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data

- 1) Peneliti mengurus surat *Ethical Clearance* di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- 2) Peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro
- 3) Mengumpulkan responden di kelas
- 4) Menjelaskan tujuan, manfaat dan cara pengisian pada calon responden
- 5) Memberikan lembar permohonan dan persetujuan menjadi responden
- 6) Memberikan kuesioner pada responden dan menunggu hingga pengisian selesai
- 7) Mengumpulkan dan mengecek kembali kelengkapan isian kuesioner dari responden
- 8) Melakukan pengolahan data dengan analisa data

H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data ⁽⁵⁵⁾ ⁽⁵⁰⁾ ⁽⁵⁴⁾

a. *Editing* (Penyunting Data)

Data yang diperoleh perlu diedit untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, misalakan menebalkan jawaban. Apabila ada data yang tidak sesuai dapat dikeluarkan (*droup out*).

b. *Coding*

Mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori

1) Bagian A

Bagian A merupakan bagain kuesioner mengenai data karakteristik responden adapun kode sebagai berikut:

a) Usia

i. Kode 1 : 17 tahun

ii. Kode 2 : 18 tahun

iii. Kode 3 : 19 tahun

iv. Kode 4 : 20 tahun

v. Kode 5 : 21 tahun

vi. Kode 6 : 22 tahun

b) Jenis kelamin

i. Kode 1 : Laki-Laki

ii. Kode 2 : Perempuan

c) Agama

i. Kode 1 : Islam

- ii. Kode 2 : Kristen
 - iii. Kode 3 : Katolik
 - iv. Kode 4 : Hindu
 - v. Kode 5 : Budha
- d) Asal daerah
- i. Kode 1 : Jawa
 - ii. Kode 2 : Luar Jawa
- e) Indek Prestasi Komulatif (IPK)
- i. Kode 1 : <3.00
 - ii. Kode 2 : ≥ 3.00
- f) Keaktifan Oragnisasi
- i. Kode 1 : tidak mengikuti organisasi
 - ii. Kode 2 : mengikuti satu organisasi
 - iii. Kode 3 : mengikuti dua atau lebih organisasi
- g) Uang saku
- i. Kode 1 : hanya dari bidikmisi
 - ii. Kode 2 : Bidikmisi dan sumber lain
- h) Pendidikan terakhir orang tua
- i. Kode 1 : Tidak Sekolah
 - ii. Kode 2 : SD
 - iii. Kode 3 : SMP
 - iv. Kode 4 : SMA
 - v. Kode 5 : Akademik/ Perguruan tinggi

- i) Hubungan dengan anak
 - i. Kode 1 : Anak kandung
 - ii. Kode 2 : Anak angkat
 - iii. Kode 3 : Anak tiri
- j) Status Mortalitas
 - i. Kode 1 : Hidup
 - ii. Kode 2 : Meninggal

2) Bagian B

Bagian B merupakan bagian mengenai aktualisasi diri responden adapun kode sebagai berikut:

- a) Aktualisasi diri rendah diberi kode 1
- b) Aktualisasi diri tinggi diberi kode 2

c. *Processing*

Memproses data agar mudah dianalisis menggunakan program SPSS pada komputer.

d. *Data Entry* (Memasukan Data)

Memasukan data hasil pengisian kuesioner pada aplikasi SPSS berdasarkan kode.

e. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang sudah dientry dimungkinkan adanya *human error*

f. *Tabulating*

Mengelompokan data agar mudah dalam penjumlahan, disusun, didata untuk dianalisis.

2. Analisa Data

Pada penelitian ini akan digunakan analisa data secara komputerisasi dengan analisa univariat. Analisis univariant bertujuan untuk menguraikan gambaran aktualiasi yang ada pada mahasiswa⁽⁶⁰⁾. Pada penelitian ini hasil analisa data akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase (%). Analisis data peneliti akan dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan dalam menjalankan penelitian adalah sebagai berikut⁽⁵⁵⁾:

1. Otonomi (*Autonomy*)

Calon responden berhak memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian atau tidak dengan mengisi lembar *inform consent*. Adanya persetujuan dari subjek penelitian untuk berpartisipasi dalam penelitian (*inform consent*). Agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian.

2. *Beneficience*

Peneliti memberikan penjelasan mengenai manfaat penelitian bagi calon responden, termasuk bila ingin mengembangkan penelitian ini dikemudian hari.

3. *Nonmaleficience*

Penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian dan mengandung unsur bahaya bagi responden penelitian. Hal ini diterapkan dengan membiarkan responden mengisi saat ada waktu luang tanpa unsur paksaan.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

5. *Veracity*

Pada saat bertemu dengan calon responden, peneliti akan menjelaskan secara langsung, tujuan, manfaat, cara pengambilan data, dan efek yang mungkin didapatkan oleh responden di kemudian hari. Selain itu, peneliti juga mencantumkan secara tertulis aspek-aspek dari etika penelitian pada lembar permohonan menjadi responden.

6. *Justice*

Peneliti akan memperlakukan subjek penelitian dengan adil dan tidak memberikan perlakuan khusus pada responden tertentu, sehingga responden tidak merasa dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. KBBI. KBBI Online. [Online] Kemdikbud, 2012-2016. [Cited: Januari 1, 2017.] <http://kbbi.web.id/>.
2. Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. Ebtanastiti, Dyah Fajar and Muis, Tamsil. 03, Surabaya : Jurnal BK, 2014, Vol. IV.
3. Monks, F. J., Knores, A. M. P. and Haditono, S. R. Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001.
4. Ahmad, H. A. and Sholeh, M. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
5. Hubungan Regulasi Diri Dengan Status Gizi pada Remaja Akhir di Kota Denpasar. Pramilya, A.A. Istri Mira and Valentina, Tience Debora. 1, Denpasar : Jurnal Psikologi Udayana, 2013, Vol. 1. 2354-5607.
6. Ketakutan Terhadap Kematian ditinjau dari Kebijakan dan Orientasi Religius pada Periode Remaja Akhir yang Bersatus Mahasiswa. Wicaksono, Wahyu and Meiyanto, Sito. 1, Yogyakarta : Jurnal Psikologi, 2003, pp. 57 - 65.
7. Ganda, Yahya. Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi. Jakarta : Grasindo, 2004.
8. Tingkat Kepuasan Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan. Azizah, Linda Khilyatul and Ropyanto, Chandra Bagus. 1, Semarang : Jurnal Nursing Studies, 2012, Vol. I.
9. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. Pambudi, Prabawati Setyo and Wijayanti, Diyan Yuli. 1, Semarang : Jurnal Nursing Studies, 2012, Vol. I.
10. Diponegoro, Universitas. Rekapitulasi Animo Pendaftar, Daya Tampung Mahasiswa yang diterima Tahun akademik 2016/2017. Universitas diponegoro. [Online] LP2MP-Universitas Diponegoro, 2016. [Cited: Januari 05, 2017.] <http://um.undip.ac.id/>.

11. Dikti. Bidikmisi. RistekDikti. [Online] Ristek Dikti, 2015. [Cited: November 9, 2016.] <http://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>.
12. Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa antara Penerima Beasiswa dengan Tidak Penerima Beasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2011. Satryawan, Ewis. 2, 2016, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE), Vol. 7.
13. Widodo, Joko. Gagal Lulus Tepat Waktu, Ratusan Mahasiswa Bidikmisi Diberi Keringanan. Anatarajateng.com. [Online] Anantara Jateng, Agustus 06, 2015. [Cited: Januari 05, 2017.] <http://www.antarajateng.com/detail/gagal-lulus-tepat-waktu-ratusan-mahasiswa-bidikmisi-diberi-keringanan.html>.
14. Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Takriyuddin, Hajri, Mukmin, Zulihar and Yunus, Muhammad. 1, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2016, Vol. I.
15. Napitupulu, Ester Lince. Beasiswa Bidikmisi Bermasalah. Kompas.com. [Online] Kompas Cyber Media, Maret 18, 2013. [Cited: Januari 06, 2017.] <http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/18/08384999/Beasiswa.Bidikmisi.Bermasalah>.
16. Potter, Patricia A. and Perry, Anne Griffin. Buku Ajar fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik. [ed.] Devi Yulianti and Monica Ester. [trans.] Yasmin Asih. Jakarta : EGC, 2005.
17. Perbedaan aktualisasi diri mahasiswa ditinjau dari kategori Aktifis dan Non-aktifis. Rohman. Malang : Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 2015. 978-979-796-324-8.
18. Friedman, Howard S. and Schustack, Miriam W. Kepribadian: Teori Klasik dan RisetModeren. Jakarta : Erlangga, 2008.
19. Brockopp, Doroty Y. and Tolosma-Hastings, Marie T. Dasar-Dasar Riset Keperawatan (Fundamentals of Nursing Research) Edisi 2. Jakarta : EGC, 2000.

20. Pengaruh Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Ketakutan Akan Sukses Pada Wanita Karir. Putra, Lingga Pramana. 1, Semarang : s.n., 2015, Vol. 3.
21. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Widyaningsih, Atun Sadiyah. Semarang : s.n., 2015.
22. Self Actualization Needs and Education of Participants in Lifelong. Akcay, Cengiz and Akyol, Bertan. Turkey : Procedia-Social and Behavioral Science, 2012, Vol. 46.
23. Schultz, Duane. Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat. [trans.] Yustinus. Yogyakarta : Kanisius, 1991.
24. Arianto. Psikologi Umum. Jakarta : PT. Prenhalindo, 2009.
25. Pengaruh Harga Diri Aktualisasi Diri Komunitas Modern Dance. Syafitri, Selvia. 2, Samarinda : Universitas Mulawarman, 2014, Vol. II.
26. Asmadi. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : EGC, 2008. 978-979-448-914-7.
27. Kemm, Jhon. Health Promotion: Ideology, Discipline, and Specialism. United Kingdom : Oxford University Press 2015, 2015.
28. Asmadi. Teknik Prosedural Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta : Salemba Medika, 2008.
29. Dewi, Rani Anggraeni. Menjadi Manusia Holistik. Bandung : Mizan Media Utama, 2006.
30. Sarwno, S. W. Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi. Jakarta : Bulan Bintang, 2000. Vol. I.
31. Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. Adhani, Akbar Rizky. 4, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2013, Vol. I.
32. Wiyono, Slamet. Manajemen Potensi Diri (Rev). s.l. : Grasindo.
33. Pentingnya Penilaian Potensi Diri Wirausaha sebagai Pondasi untuk Mensukseskan Program Mahasiswa Wirausaha(PMW). Suwena, Kadek Rai. 2, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2015, Vol. IV.

34. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta : EGC, 2004.
35. Muhith, Abdul. Pendidikan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Andi, 2015.
36. Taufiq, Muhammad Izzuddin. Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam. Jakarta : Gema Insani, 2006.
37. Akbar, Reni and Hawadi. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : Grasindo, 2001.
38. Santrock, John W. Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta : Erlangga, 2003.
39. Gunarsa, Singgih D. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia, 2008.
40. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia: Studi terhadap Perilaku Penonton Bioskop. Nuqul, F. L. 2, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, Vol. II.
41. Gunarsa, Singgih and Gunarsa, Yulia. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta : Gunung Mulia, 2001.
42. Siswoyo, Dwi. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press, 2007.
43. Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
44. Persepsi tentang Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan Ketakutan Akan Kegagalan. Danistyia, Farisa. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2012, Educational Psychology Journal, Vol. I.
45. Rifai'i, Achmad and Catharina, Tri Anni. Psikologi Pendidikan. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2011.
46. Santrock, John W. Life Span Development. Jakarta : Erlangga, 2002.
47. Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Takriyuddin, Hajri, Mukmin, Zulihar and Yunus, Muhammad. 1, Banda Aceh : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, 2016, Vol. I.
48. Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press, 2009.

49. Satri, Catur Alfath. Opini. Koran Sindo. [Online] KOran Sindo, Februari 11, 2016. [Cited: Januari 25, 2017.] <http://koran-sindo.com/news.php?r=1&n=4&date=2016-02-11>.
50. Lapau, Buchari. Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta : Obor, 2012.
51. Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
52. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika, 2008.
53. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. BAndung : ALFABETA, 2007.
54. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakrta : Rineka Citra, 2010.
55. Wasis. Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. Jakarta : EGC, 2008.
56. Hingu. Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta : Penerbit Grasindo, 2007.
57. Hardjana, Agus M. Religiositas, Agama, Dan Spiritualitas. Yogyakarta : Kansius, 2005.
58. Ivancevich, John M, Konopaske, Robert and Matteson, Michael T. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007.
59. Setiadi. Konsep & Penulisan Rist Keperawatan. Yogyakarta : Graha Imu, 2007.
60. Alhamda, Syukra. Buku Ajar Metlit dan Statistik. Yogyakarta : Deepublish, 2016.

